

**KREATIVITAS BELAJAR SISWA AKUNTANSI DITINJAU
DARI ASPEK KOMPETENSI GURU DAN LINGKUNGAN
KELUARGA PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1
NGRAMBE**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh :

AIDA FATHA LATIFUL AZAM

A210130053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**KREATIVITAS BELAJAR SISWA AKUNTANSI DITINJAU DARI
ASPEK KOMPETENSI GURU DAN LINGKUNGAN KELUARGA PADA
SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 NGRAMBE**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

AIDA FATHA LATIFUL AZAM
A210130053

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen
Pembimbing



Dr. Suranto, S.Pd, M.Pd

NIDN. 0630108301

HALAMAN PENGESAHAN

KREATIVITAS BELAJAR SISWA AKUNTANSI DITINJAU DARI
ASPEK KOMPETENSI GURU DAN LINGKUNGAN KELUARGA PADA
SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 NGRAMBE

OLEH

AIDA FATHA LATIFUL AZAM

A210130053

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 20 November 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Suranto, S.Pd., M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. M. Fahmi Johan Syah, S.Pd., M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Dr. Djalal Fuadi, M.M
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M Hum.)

(NIK/NIP.196504281993031001)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 November 2020

Penulis,



AIDA FATHA LATIFUL AZAM

A210130053

KREATIVITAS BELAJAR SISWA AKUNTANSI DITINJAU DARI ASPEK KOMPETENSI GURU DAN LINGKUNGAN KELUARGA PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 NGRAMBE

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh aspek kompetensi guru terhadap kreativitas belajar pada siswa kelas XI IPS2 SMA N 1 Ngrambe. 2) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kreativitas belajar pada siswa kelas XI IPS2 SMA N 1 Ngrambe. 3) Untuk mengetahui pengaruh aspek kompetensi guru dan lingkungan keluarga terhadap kreativitas belajar pada siswa kelas XI IPS2 SMA N 1 Ngrambe. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 1 Ngrambe Tahun Ajaran 2019/2020. Sampel diambil sebanyak 84 siswa dengan *simple random sampling*. Data yang diperlukan diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Angket diuji coba dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan sumbangan relatif dan efektif. Hasil analisis regresi memperoleh persamaan garis regresi: $Y = 13,530 + 0,353X_1 + 0,329X_2$. Persamaan menunjukkan bahwa kreativitas belajar dipengaruhi oleh aspek kompetensi guru dan lingkungan keluarga. Kesimpulan yang diambil adalah: 1) Aspek kompetensi guru terhadap kreativitas belajar dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, $4,338 > 2,000$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$ dengan sumbangan relatif sebesar 54% dan sumbangan efektif 21,4%. 2) Lingkungan keluarga terhadap kreativitas belajar dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,888 > 2,000$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$ dengan sumbangan relatif sebesar 46% dan sumbangan efektif 18,2%. 3) Aspek kompetensi guru dan lingkungan keluarga terhadap kreativitas belajar dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linier ganda (uji F) diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $26,598 > 3,150$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$. 4) Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,396 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh aspek kompetensi guru dan lingkungan keluarga terhadap kreativitas belajar adalah sebesar 39,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: kompetensi guru, lingkungan keluarga, kreativitas belajar

Abstract

Intention of this research [is] 1) To know interest aspect influence learn to creativity learn [at] XI IPS2 SMA N class student 1 Ngrambe 2) To know environmental influence [of] family to creativity learn [at] XI IPS2 SMA N class student 1 Ngrambe 3) To know interest aspect influence learn and family environment to creativity learn [at] XI IPS2 SMA N class student 1 Ngrambe.

This research [is] including quantitative research type. Research population [is] entire/all XI IPS SMA N class student 1 Ngrambe School Year 2019 / 2020. Sampel taken [by] counted [is] 84 student with sampling random simple. needed to be data to be obtained to [pass/through] documentation and enquette. Enquette test-driven with validity test and reliabilitas test. Technique analyse used [by] data [is] doubled linear regresi analysis, t test, test F, and contribution relative and is effective. Result of regresi analysis obtain;get equation mark with lines regresi: $Y = 13,530 + 0,353X_1 + 0,329X_2$. Equation indicate that creativity learn to be influenced by interest aspect learn and family environment. taken [by] conclusion [is] 1) Interest aspect learn to creativity learn can be accepted. This matter pursuant to linear regresi analysis duplicate (test t) known that thitung > ttabel, $4,338 > 2,000$ and signifikansi value < 0,05, that is 0,000 with contribution relative equal to 54% and effective contribution 21,4%. 2) Family environment to creativity learn can be accepted. This matter pursuant to linear regresi analysis duplicate (test t) known that thitung > ttabel, that is $3,888 > 2,000$ and signifikansi value < 0,05, that is 0,000 with contribution relative equal to 46% and effective contribution 18,2 3) Interest aspect learn and family environment to creativity learn can be accepted. This matter pursuant to linear regresi variansi analysis duplicate (test F) known that Fhitung > Ftabel, that is $26,598 > 3,150$ and signifikansi value < 0,05, that is 0,000. 4) Determinasi coefficient (R²) equal to 0,396 indicating that the level of interest aspect influence learn and family environment to creativity learn [is] equal to 39,6%, while the rest influenced by other variable.

Keyword: teacher interest, environmental [of] family, creativity learn.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa maju pendidikan yang dimiliki. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa depan. Proses pendidikan akan mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan kreatif. Dengan pendidikan, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan pada masa mendatang. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 4 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan menurut bentuknya dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat. Sekolah sebagai lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi siswa. Sebagai penyelenggara pendidikan formal, sekolah mengadakan kegiatan secara berjenjang dan berkesinambungan. Di samping itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal juga berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar anak didiknya. Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak hal yang mendukung dan saling berkaitan dalam dunia pendidikan dan proses belajar mengajar.

Kreativitas memegang peranan penting dalam kehidupan, dengan kreativitas manusia dapat mengembangkan potensi dan kemampuan diri yang bermanfaat bagi kelangsungan hidupnya. Untuk itu, makna kreativitas harus betul-betul dimengerti dan dipahami guna mewujudkan pengembangan diri seutuhnya. Makna kreativitas sering dipergunakan dalam pendidikan, dan pada kenyataannya kreativitas memang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Menurut M Syah, S Huda, HS Budi (2017), tingkat partisipasi pencapaian sebuah kreativitas dapat meningkat apabila motivasi dan prestasi mahasiswa ditingkatkan.

Pentingnya kreativitas dalam pembelajaran disekolah dapat dimaknai sebagai wahana pembentukan kepribadian peserta didik yang diarahkan pada daya cipta, ide kreatif, imajinatif, eksplorasi, serta perubahan tingkah laku. Kreativitas akan mengarahkan peserta didik kepada keberhasilan dalam hidupnya. Sehubungan dengan hal ini, Munandar (2014) mengemukakan bahwa:

Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia, kreativitas atau berfikir kreatif, sebagai kemampuan untuk bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saan ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal, bersibuk diri

secara kreatif tidak hanya bermanfaat tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu, Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan membiasakan hidup kreatif sejak dini, maka disiapkan untuk menghadapi segala tantangan zaman yang kian hari kian bertambah.

Pengembangan kreativitas harus dilaksanakan sejak dini agar hasil pembelajaran peserta didik dalam pendidikan dapat berkembang secara optimal. Pendidikan peserta didik dapat ditempuh melalui suatu pembelajaran yang berkesinambungan dan mengarah terhadap pembentukan kreativitas, sehingga dapat merubah daya fikir, tingkah laku, dan kepribadian peserta didik.

Peserta didik dapat menuangkan segala ide-ide kreatifnya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu mereka pun dapat memiliki kemampuan dalam menemukan suatu jawaban dari masalah yang dihadapi. Jika hal ini dapat terlaksana dengan baik dalam suatu pembelajaran, maka peserta didik akan mempunyai kualitas hidup dan siap dalam menghadapi perkembangan zaman di masa yang akan datang.

Dengan adanya kompetensi guru yang baik maka akan memberikan pandangan siswa yang baik pula sehingga tercipta keberhasilan siswa dalam belajar. Kompetensi menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru, bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. Menurut Muhibbin (2008) kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menuntut ketentuan hukum. Guru yang memiliki kemampuan atau dengan kata lain guru yang profesional akan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian objektif bagi siswa, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreatifitas belajar pada diri siswa. Jadi disini, persepsi siswa mengenai kompetensi guru adalah sejauh mana guru itu dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Karena akan menimbulkan persepsi siswa terkait dengan penglihatanya terhadap seorang guru. Faktor tersebut kemudian akan dirangsang dan menantang siswa untuk terlibat penuh dalam proses belajar mengajar. Sehingga disini pencapaian prestasi belajar tergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru

dalam pembelajaran. Jika guru mempunyai kompetensi yang baik maka, prestasi belajar siswa dapat berubah menjadi lebih baik lagi.

Kompetensi guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai kreativitas belajar, dalam lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi kreativitas siswa. Dalam penelitian ini peneliti memilih budaya lingkungan keluarga sebagai variabel independen yang pertama karena seorang anak setiap harinya akan berinteraksi dengan keluarga dan budayanya, dari interaksi yang ia lakukan setiap hari dengan keluarga dan budaya lingkungan keluarga tersebut, budaya lingkungan keluarga tersebut secara tidak langsung akan menjadi kebiasaan dan menjadi budaya diri siswa tersebut, oleh karena itu peneliti memilih budaya lingkungan keluarga sebagai variabel independen yang pertama.

Keluarga adalah kelompok yang terdiri dari dua atau lebih orang yang terikat hubungan darah, perkawinan, atau adopsi yang tinggal dalam suatu rumah tangga, menciptakan dan mempertahankan kebudayaan dan mendapatkan interaksi antara satu dengan yang lain melalui peranannya masing-masing. Interaksi antar anggota keluarga ini akan menciptakan suatu budaya. Secara sederhana, budaya keluarga adalah segala sesuatu yang dipraktikkan keluarga sehari-hari. Selain saudara yang datang dari siswa, motivasi dari orang tua juga sangat berperan penting dalam proses pencapaian prestasi siswa (S Suranto dkk, 2018).

Setiap keluarga memiliki budaya yang berbeda-beda. Slameto (2009) berpendapat bahwa, Banyak siswa gagal belajar akibat mereka tidak mempunyai budaya belajar yang baik. Mereka kebanyakan hanya menghafalkan pelajaran. Dari pendapat di atas secara implisit menyatakan bahwa budaya keluarga yang didalamnya terdapat budaya belajar mempunyai keterkaitan dengan kreativitas belajar, sebab dalam budaya belajar mengandung kebiasaan belajar dengan cara-cara belajar yang dianut.

Siswa XI IPS 2 SMA N 1 Ngrambe tidak terlepas dari persoalan keinginan untuk meningkatkan kreativitas belajar namun masih banyak faktor yang mempengaruhi terutama faktor-faktor seperti aspek kompetensi guru dan lingkungan keluarga yang menghambat siswa dalam meraih prestasi belajar dengan baik. Maka, berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti

masih ada sebagian siswa yang kurang memiliki kreativitas dalam belajar. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya perhatian dan kesungguhan saat mengikuti pelajaran. Kebiasaan belajar yang kurang baik juga masih dijumpai di sebagian diri siswa. Siswa belajar hanya pada saat menjelang ujian bahkan kadang tanpa ada persiapan sama sekali. Selain itu masih ada siswa yang mempunyai pandangan yang negatif tentang kompetensi guru sehingga mereka cenderung bermalas-malasan untuk mengikuti pelajaran..

Sesuai dengan rumusan masalah sebagaimana dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mempengaruhi pengaruh aspek kompetensi guru dan lingkungan keluarga terhadap kreativitas belajar pada siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Ngrambe.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Ngrambe yang beralamatkan di Desa Cepoko, Kec. Ngrambe, Kab. Ngawi, Jawa Timur, dilaksanakan pada bulan Februari 2020 sampai selesai. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 1 Ngrambe Tahun Ajaran 2019/2020. Adapun sampel ini berjumlah 84 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuisioner) dan dokumentasi. Hasil uji coba instrumen dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji realibilitas.

Hasil dari pengumpulan data kemudian di uji dengan menggunakan uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi, dan sumbangan relatif sumbangan efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kompetensi guru dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap kreativitas belajar pada siswa kelas XI IPS2 SMA N 1 Ngrambe. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier sebagai berikut $Y = 13,530 + 0,353X_1 + 0,329X_2$, berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel independen bernilai positif, artinya variabel aspek kompetensi guru dan lingkungan keluarga

secara bersama-sama secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kreativitas belajar pada siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Ngrambe.

Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel aspek kompetensi guru (b_1) adalah sebesar 0,353 atau positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel aspek kompetensi guru berpengaruh positif terhadap kreativitas belajar. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear ganda untuk variabel aspek kompetensi guru (b_1) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,338 > 2,000$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000 dengan sumbangan relatif sebesar 54% dan sumbangan efektif 21,4%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik aspek kompetensi guru akan semakin tinggi kreativitas belajar. Sebaliknya semakin rendah aspek kompetensi guru, maka semakin rendah pula kreativitas belajar.

Signifikansi dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umu Syaidah, dkk. (2018), terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018. Selain itu penelitian oleh Rita Mariyana (2010), dalam penelitiannya mengenai kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada anak usia dini perlu ditingkatkan melalui berbagai bentuk kegiatan yang memfasilitasi guru untuk memahami secara lebih komprehensif pelaksanaan pendidikan karakter untuk anak usia dini yang terintegrasi dengan pembelajaran di TK dari tataran konseptual sampai kepada tataran praktek.

Dengan adanya banyak aspek dalam masing-masing kompetensi menjadikan kompetensi merupakan sebuah kecakapan yang dikuasai peserta didik dan bermanfaat bukan hanya ketika belajar dan untuk pengetahuan saja namun juga dapat berguna dalam kegiatan sehari-hari. Dengan kemampuan yang didapat dari penguasaan kompetensi juga nantinya dapat bermanfaat untuk diaplikasikan pada jenis pekerjaan atau karir yang hendak ditekuni karena adanya kombinasi objek. Objek yang dimaksud adalah kompetensi guru dalam menyampaikan

materi pelajaran antara lain penguasaan materi, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel lingkungan keluarga (b_2) adalah sebesar 0,329 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap kreativitas belajar. Berdasarkan uji t untuk variabel lingkungan keluarga (b_2) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,888 > 2,000$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000 dengan sumbangan relatif sebesar 46% dan sumbangan efektif 18,2%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik lingkungan keluarga akan semakin tinggi kreativitas belajar, demikian pula sebaliknya semakin rendah lingkungan keluarga akan semakin rendah kreativitas belajar.

Signifikansi dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu (2016) Diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan lingkungan belajar dengan hasil belajar sosiologi r_{hitung} 0,423 lebih besar dari r_{tabel} 0,266. Hasil penelitian menunjukkan semakin baik lingkungan keluarga maka akan meningkat hasil belajar siswa.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dimana ayah dan ibu bertanggung jawab memelihara, merawat dan melindungi anak. Peran orang tua dalam memikul tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dan pemimpin bagi anak-anaknya. Orang tua harus memberikan bimbingan yang baik kepada anaknya. Membimbing adalah suatu proses pemberian bantuan kepada anak, supaya anak mengerti, memahami diri sendiri sehingga mampu mengarahkan dirinya.

Hasil uji hipotesis ketiga berdasarkan uji keberartian regresi linear ganda atau uji F diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $26,598 > 3,150$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000. Hal ini berarti aspek kompetensi guru dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas belajar. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan kombinasi aspek kompetensi guru dan lingkungan keluarga akan diikuti peningkatan kreativitas belajar, sebaliknya

kecenderungan penurunan kombinasi variabel aspek kompetensi guru dan lingkungan keluarga akan diikuti penurunan kreativitas belajar.

Signifikansi dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masdelima dkk (2016), terdapat peningkatan kreativitas siswa pada observasi awal dibanding akhir siklus I sebesar 47,82% hal ini disebabkan sebelumnya siswa belum pernah mendapatkan pembelajaran serta tes yang berhubungan dengan kreativitas, sehingga setelah dilakukan tindakan maka terjadi peningkatan yang cukup baik dan menunjukkan kreativitas siswa yang terus meningkat disetiap tindakan. Selain itu penelitian oleh Middy Boty (2018), dalam penelitiannya mengenai kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan, memadukan pemikiran dan imajinasi sehingga menghasilkan sesuatu yang bersifat original baik berupa ide-ide, kegiatan dan performa unik yang dapat menarik minat banyak orang atau sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru dalam upaya pemecahan masalah.

Sedangkan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,396, arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel aspek kompetensi guru dan lingkungan keluarga terhadap kreativitas belajar pada siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Ngrambe adalah sebesar 39,9% sedangkan 60,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel aspek kompetensi guru memberikan sumbangan relatif sebesar 54% dan sumbangan efektif 21,4%. Variabel lingkungan keluarga memberikan sumbangan relatif sebesar 46% dan sumbangan efektif 18,2%. Dengan membandingkan nilai sumbangan relatif dan efektif nampak bahwa variabel aspek kompetensi guru memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kreativitas belajar pada siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Ngrambe dibandingkan variabel lingkungan keluarga.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa aspek kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kreativitas belajar membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan ada pengaruh aspek kompetensi guru terhadap kreativitas belajar. Sedangkan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan

terhadap kreativitas belajar secara individu. Ini membuktikan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kreativitas belajar. Sedangkan ekspektasi aspek kompetensi guru dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap kreativitas belajar. Dari hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan ada pengaruh aspek kompetensi guru dan lingkungan keluarga terhadap kreativitas belajar. Ini membuktikan semakin aspek kompetensi guru meningkat akan berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas belajar sedangkan lingkungan keluarga semakin meningkat akan berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas belajar.

Penelitian ini diharapkan sebagai evaluasi diri dan bahan masukan agar siswa lebih memperhatikan dalam menumbuhkan kreativitas belajar. Mendorong siswa untuk mencari aspek kompetensi guru dan lingkungan keluarga sehingga dapat mengurangi kegagalan dan dapat menjadikan sikap kreativitas dapat meraih prestasi yang di inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boty, Midhya. 2018. Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI. Volume 4, Nomor 1.*
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Depdiknas RI: Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.* Depdiknas RI: Jakarta.
- Mariyana. Rita. 2010. Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 17, Nomor 3.*
- Masdelima dkk. 2016. Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Di SMK Negeri 1 Padangsidempuan. *Jurnal Eksakta. Volume 2 Nomor 1.*
- Munandar, Utami. 2014. *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat.* Jakarta: Rineka Cipta.

- Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M Syah, S Huda dan HS Budi. 2017. Motivasi Dan Capaian Sebagai Faktor Penentu Partisipasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar)*. ISBN: 978-602-361-102-7.
- Rahayu, Sri. 2016. Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Di SMA Negeri 16 Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan. Volume 5, Nomor 1*.
- Slameto. 2009. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suranto, Zenith AA, Dwi H. 2018. The Motivation Of Parents In Sending Children To University (Cased Study Of Brangkal Village, Karangnom Sub-District, Klatenregency). *The 3rd Progressive and Fun Education International Seminar Surabaya* ISBN: 978-602-361-102-7.
- Syaidah, Umu dkk. 2018. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di SMA Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi. Volume 12 Nomor 2*.